



**SURAT PERJANJIAN/KONTRAK KERJA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL
BATCH 1 2023/2024**

Nomor : 033 /H.04.02/2023
Tanggal : 11 Oktober 2023

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini **Rabu**, tanggal **Sebelas**, bulan **Oktober**, tahun **Dua Ribu Dua Tiga** (11-10-2023), kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Dr. Gufron Amirullah, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **MUCHAMMAD SHOLEH M.Kom, A.Md** bertindak untuk dan atas nama Pengusul dan Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul **Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan pengabdian Batch 1 2023/2024.

Pasal 2

PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani dan menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan paling lambat tanggal 11 Januari 2024.

Pasal 3

PIHAK PERTAMA memberi bantuan dana sebesar Rp **3.000.000** (*Tiga Juta*) kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1. Bantuan dana yang diterima dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% (lima persen).

Pasal 4

Pembayaran bantuan dana tersebut pada Pasal 3, dilakukan 2 (dua) tahap, yaitu:

1. Tahap I sebesar 70% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu Rp **2.100.000** (*Dua Juta Seratus Ribu Rupiah*) setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap II sebesar 30% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu Rp **900.000** (*Sembilan Ratus Ribu Rupiah*) setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat beserta luarannya kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 5

1. **PIHAK KEDUA** diwajibkan melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. **PIHAK PERTAMA** akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut pada Pasal 1.
3. Bila **PIHAK KEDUA** tidak mengikuti monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka harus mengikuti monitoring dan evaluasi pada batch berikutnya dan tidak diperbolehkan mengajukan usulan baru.
4. **PIHAK KEDUA** wajib melampirkan bukti progress luaran wajib dan luaran tambahan yang dijanjikan dalam Pasal 1 pada saat monitoring dan evaluasi.
5. **PIHAK KEDUA** wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada **PIHAK PERTAMA** dan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dalam setiap luaran wajib maupun luaran tambahan.
6. **PIHAK PERTAMA** akan memberikan sanksi berupa denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari keterlambatan penyerahan laporan akhir, maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana pada Pasal 3.
7. Jika **PIHAK KEDUA** tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan seluruh bantuan dana yang telah diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA



Dr. Gufon Amirullah, M.Pd
A.Md

PIHAK KEDUA,



MUCHAMMAD SHOLEH M.Kom,

Mengetahui,
Wakil Rektor II,



Dr. Desyfan Bandarsyah, M.Pd

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Uhamka

PENGENALAN KONSEP BUDAYA KERJA INDUSTRI
5R UNTUK SISWA SMK TARUNA BHAKTI

Oleh :

Muchammad Sholeh, M.Kom.

Yos Nofendri, S.Pd., MSME.

Rosalina, S.T., M.T,

PROGRAM STUDI
INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI
INDUSTRI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2023

Halaman Pengesahan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat UHAMKA

Ringkasan Skema Pengabdian kepada Masyarakat	
Judul	Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri SR untuk Siswa SMK Taruna Bhakti
Dana LPPM UHAMKA	Rp.5000.000,-
Informasi Ketua Tim Pengusul	
Nama ketua tim pengusul	Muchammad Sholeh, S.Kom., M.Kom.
NIDN	0307128301
Bidang Ilmu	Teknik
Program Studi/Fakultas	Informatika/FTII
Telepon genggam (WhatsApp)	087788260728
Surel	muchammadsholeh@puhamka.ac.id
Informasi Anggota Pengusul	
Nama Anggota 1 / Bidang Ilmu / UHAMKA	Yos Nofendri, S.Pd., MSNE. / Teknik Mesin
Nama Anggota 2 / Bidang Ilmu / UHAMKA	Rosalina, S.T., M.T. / Teknik Elektro
Nama Anggota 3 / Bidang Ilmu / Non-UHAMKA	Cecop Dedi Sopandi, S.E., M.M / Ekonomi
Nama Anggota Mahasiswa 1 / NIM	Iqbal Fauzi / 210303509
Nama Anggota Mahasiswa 2 / NIM	Ahmad Dani Pujangga / 2103035027
Nama Anggota Mahasiswa 3 / NIM	Roki Wahyudi / 2103035050
Informasi Mitra	
Nama Mitra	SMK Taruna Bhakti
Alamat Mitra	Jl. Raya Serang - Satu Kp. Cjamba Rt. 005/003, Sukadami Kec. Cikarang Selatan Kab. Bekasi.
Jarak PT dengan Mitra (km)	± 45km
Dana Mitra (Cash)
Dana Mitra (in kind)

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mia Kamayani
NIDN/0312028704

Dekan FTII



Dr. Dan Mugisidi, S.T., M.Si
NIDN/031126901

Jakarta, 13 Oktober 2023
Ketua Tim Pengusul



Muchammad Sholeh, S.Kom., M.Kom.
NIDN.0307128301



Dr. Ghofari Marullah, M.Pd
NIDN-0319057402



**SURAT PERJANJIAN/KONTRAK KERJA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL
BATCH 1 2023/2024**

Nomor : 0033 /H.04.02/2023

Tanggal : 11 Oktober 2023

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini **Rabu**, tanggal **Sebelas**, bulan **Oktober**, tahun **Dua Ribu Dua Tiga** (11-10-2023), kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Dr. Gufron Amirullah, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **MUCHAMMAD SOLEH M.Kom, A.Md** bertindak untuk dan atas nama Pengusul dan Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan ketentuan dan syarat-syarat dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul **Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan pengabdian Batch 1 2023/2024.

Pasal 2

PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani dan menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan paling lambat tanggal 11 Januari 2024.

Pasal 3

PIHAK PERTAMA memberi bantuan dana sebesar **Rp 3.000.000 (Tiga Juta)** kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1. Bantuan dana yang diterima dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% (lima persen).

Pasal 4

Pembayaran bantuan dana tersebut pada Pasal 3, dilakukan 2 (dua) tahap, yaitu:

1. Tahap I sebesar 70% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu **Rp 2.100.000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah)** setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap II sebesar 30% dari jumlah dana pada Pasal 3, yaitu **Rp 900.000 (Sembilan Ratus Ribu Rupiah)** setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat beserta luarnya kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 5

1. **PIHAK KEDUA** diwajibkan melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. **PIHAK PERTAMA** akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut pada Pasal 1.
3. Bila **PIHAK KEDUA** tidak mengikuti monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka harus mengikuti monitoring dan evaluasi pada batch berikutnya dan tidak diperbolehkan mengajukan usulan baru.
4. **PIHAK KEDUA** wajib melampirkan bukti progress luaran wajib dan luaran tambahan yang dijanjikan dalam Pasal 1 pada saat monitoring dan evaluasi.
5. **PIHAK KEDUA** wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada **PIHAK PERTAMA** dan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dalam setiap luaran wajib maupun luaran tambahan.
6. **PIHAK PERTAMA** akan memberikan sanksi berupa denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari keterlambatan penyerahan laporan akhir, maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana pada Pasal 3.
7. Jika **PIHAK KEDUA** tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada Pasal 1, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan seluruh bantuan dana yang telah diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA



Dr. H. Nurulhikmah, M.Pd

PIHAK KEDUA,



MUCHAMMAD SHOLEH M.Kom,

Mengetahui,
Wakil Rektor II,



Dr. Heryanto Bahadursyah, M.Pd

ABSTRAK

Tantangan terkini yang dihadapi oleh SMK adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang memadai, tetapi juga memiliki budaya kerja yang sesuai dengan tuntutan industri. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi Budaya Kerja Industri 5R di SMK Taruna Bhakti melalui pendekatan penelitian tindakan. Metode kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah pengabdian ini dengan pendekatan tindakan yang melibatkan 60 siswa, program pengenalan konsep 5R dilaksanakan dengan metode interaktif, studi kasus, dan simulasi praktis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 50% menjadi 85%, dengan perubahan positif dalam sikap dan perilaku terkait 5R. Metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hasil temuan mendukung hipotesis bahwa metode pembelajaran interaktif dapat merubah pemahaman dan perilaku siswa terkait konsep 5R. Kesimpulannya, program ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut pendidikan kejuruan yang holistik dan relevan dengan tuntutan industri. Penerapan konsep 5R di lingkungan pendidikan menjadi krusial untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan persiapan mereka menghadapi dunia industri.

Kata Kunci: Budaya Kerja Industri, Pendidikan Vokasi, Implementasi 5R, Perubahan Perilaku, Peningkatan Pemahaman

PRAKATA

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak dari UHAMKA yang telah turut serta dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, kerjasama, dan kontribusi berbagai pihak yang senantiasa mendukung dan melibatkan diri aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan.

Terima kasih kami sampaikan kepada mitra pengabdian, dalam hal ini, SMK Taruna Bhakti, yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik. Dukungan penuh dari kepala sekolah, para guru, dan siswa turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyelenggaraan kegiatan ini.

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada tim pengabdian kepada masyarakat yang telah bekerja keras untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap aspek dari kegiatan ini. Dedikasi dan semangat tim menjadi pendorong utama keberhasilan program ini.

Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang memberikan masukan, saran, dan kritik membangun untuk perbaikan ke depannya. Semua kontribusi berharga ini memberikan warna dan nilai tambah bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Kami menyadari bahwa perjalanan ini tidaklah mudah, namun keyakinan akan pentingnya peran pengabdian kepada masyarakat dalam memajukan pendidikan kejuruan membimbing langkah kami. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata, tidak hanya bagi mitra, tetapi juga untuk pengembangan konsep dan metode pembelajaran kejuruan secara lebih luas. Akhir kata, kami berharap kerjasama ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai dampak positif yang lebih besar di masa depan.

Terima kasih.

Tim Pengabdian Masyarakat.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan Vokasi di Indonesia, yang dipraktikkan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam menciptakan tenaga kerja yang siap untuk terjun ke dunia industri (Perdana, 2019). Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh SMK adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang memadai, tetapi juga memiliki budaya kerja yang sesuai dengan tuntutan industry (Utomo, 2021). Budaya kerja industri 5R, yang mencakup prinsip-prinsip Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, dan Rajin, adalah pendekatan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di lingkungan kerja industri (Sari, 2023). Ini mempromosikan perencanaan yang efisien, kerapihan, kebersihan, pemeliharaan yang baik, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas (Priyo et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, aman, dan produktif, serta meningkatkan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, pendahuluan ini akan membahas analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh SMK Taruna Bhakti dalam mengintegrasikan konsep Budaya Kerja Industri 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin) ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa. SMK Taruna Bhakti adalah lembaga pendidikan vokasi yang terletak di Jl. Raya Serang - Setu Kp. Cijambe Rt. 005/003, Sukadami Kec. Cikarang Selatan Kab. Bekasi. Sekolah ini memiliki kurikulum yang berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri manufaktur, seperti mesin, otomotif, elektronika, dan lain sebagainya. Meskipun SMK Taruna Bhakti telah berusaha memberikan pendidikan dan pelatihan teknis yang berkualitas, masih ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi ialah terdapat kekurangan pemahaman dan penerapan konsep Budaya Kerja Industri 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin) di kalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kenyataan bahwa area kerja bengkel atau workshop di sekolah sering kali tidak terorganisir dengan baik, alat-alat kerja sering rusak atau tidak terjaga dengan baik, dan kebersihan dan keteraturan kurang diperhatikan. Kurangnya pemahaman terhadap konsep ini dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan kesiapan siswa untuk dunia industri.

1.2 Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh SMK Taruna Bhakti dalam konteks pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R mencakup:

1. Rendahnya Pemahaman Konsep 5R: Siswa SMK Taruna Bhakti masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep Budaya Kerja Industri 5R. Hal ini tercermin dalam kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

2. **Tingkat Implementasi yang Rendah:** Meskipun konsep 5R telah diintegrasikan dalam kurikulum, tingkat implementasinya dalam aktivitas sehari-hari siswa masih rendah. Keterbatasan pengalaman praktis dan kurangnya kesadaran akan manfaat konsep 5R menyebabkan rendahnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka.
3. **Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran:** Adanya kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran konsep 5R dapat menjadi hambatan dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya kegiatan praktis mungkin menjadi faktor penyebabnya.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN



Gambar 1 Pelaksanaan PKM

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tujuan utama adalah meningkatkan pemahaman dan implementasi Budaya Kerja Industri 5R di SMK Taruna Bhakti melalui pendekatan penelitian tindakan. Tujuan ini mencakup upaya mendalam untuk menanggulangi permasalahan utama yang diidentifikasi, yaitu rendahnya pemahaman siswa terkait konsep 5R, tingkat implementasi yang rendah, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sasaran kegiatan ini mencakup seluruh siswa SMK Taruna Bhakti, dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep 5R serta implementasinya dalam aktivitas sehari-hari. Melalui metode pembelajaran interaktif, studi kasus, dan simulasi praktis, sasaran ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terkait Budaya Kerja Industri 5R. Selain itu, peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu sasaran utama untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan (action research) yang melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian, yaitu siswa SMK Taruna Bhakti. Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah pada perubahan perilaku dan pemahaman siswa dalam jangka pendek, serta pengembangan program pembelajaran yang dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian tindakan memberikan ruang untuk membenahan dan perbaikan berkelanjutan melalui refleksi dan iterasi pada setiap tahap pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat, yakni pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R kepada siswa SMK Taruna Bhakti. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan (Pra-Penelitian): Sebelum melibatkan siswa SMK Taruna Bhakti, dilakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi awal, tingkat pemahaman siswa terkait konsep 5R, serta mengidentifikasi potensi masalah. Data-data ini menjadi dasar untuk merancang program pengenalan konsep 5R yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Perancangan Program Pengenalan 5R: Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dirancanglah program pengenalan konsep 5R yang melibatkan metode pembelajaran interaktif, studi kasus, dan simulasi praktis. Rancangan program ini disesuaikan dengan kurikulum SMK Taruna Bhakti dan mencakup aspek Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.
3. Pelaksanaan Program Pengenalan: Program pengenalan dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMK Taruna Bhakti. Setiap sesi pembelajaran didesain untuk mencakup salah satu aspek konsep 5R, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Siswa secara aktif terlibat dalam diskusi, seminar, dan kegiatan praktis.
4. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi partisipatif, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada siswa. Data tersebut mencakup tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah program pengenalan, serta tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memahami perubahan sikap dan pemahaman siswa, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan tingkat pemahaman secara statistik.
6. Pengembangan Materi Pendukung: Berdasarkan hasil analisis data, dikembangkan materi pendukung berupa panduan praktis, modul pembelajaran, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu kelanjutan pemahaman siswa terkait konsep Budaya Kerja Industri 5R.

Tabel 1. Data Responden Program Pengenalan Budaya 5R

No	Kelompok Responden	Jumlah Responden (Siswa)
1.	Kelas 10	20
2.	Kelas 11	20
3.	Kelas 12	20

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Dalam menerapkan kegiatan pengabdian masyarakat, hasil yang dicapai mencakup perubahan signifikan dalam kondisi mitra, khususnya para siswa di SMK Taruna Bhakti. Melalui pendekatan penelitian tindakan, tujuan utama mencakup peningkatan pemahaman dan implementasi Budaya Kerja Industri 5R. Perubahan yang paling mencolok terlihat dalam perubahan perilaku siswa. Sebelumnya, hanya sekitar 50% siswa yang memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep 5R. Setelah mengikuti program pengenalan konsep 5R dengan metode interaktif, studi kasus, dan simulasi praktis, terjadi peningkatan signifikan. Tingkat pemahaman siswa meningkat menjadi 85%, mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Observasi dan analisis data juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terkait praktik 5R. Siswa tidak hanya mulai menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk menjadi lebih ringkas, rapi, dan rajin. Metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis, terbukti menjadi faktor penting dalam merangsang partisipasi siswa. Selain itu, terdapat peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa terkait Budaya Kerja Industri 5R. Mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mencerminkan perubahan positif dalam pendekatan ini.

Tabel 2. Status Capaian Artikel Ilmiah

No	Nama Jurnal	Judul Artikel	Status Capaian
1.	Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)	Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti	Telah dipublikasikan

Tabel 3. Status Capaian Media Massa

No	Nama Media	Judul Berita	Status Capaian
1.	KOMPASIANA	Pelatihan Teknologi Informasi Dasar untuk Siswa SMKN 10 Kota Bekasi	Telah dipublikasikan

Tabel 4. Status Capaian Video

No	Nama Platform	Judul Video	Status Capaian
1.	Youtube	Pelatihan Teknologi Informasi Dasar untuk Siswa SMKN 10 Kota Bekasi	Telah dipublikasikan

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak luput dari beberapa kendala yang memengaruhi optimalitas proses. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum pendidikan yang membatasi ruang bagi pengenalan konsep 5R secara menyeluruh. Faktor ini menjadi tantangan dalam menyelaraskan kegiatan pengabdian dengan kurikulum yang sudah ada, sehingga memerlukan penyesuaian yang lebih lanjut. Kendala lainnya melibatkan ketersediaan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun materi pembelajaran. Meskipun metode pembelajaran interaktif terbukti efektif, namun implementasinya memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kegiatan berikutnya.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Dukungan aktif dari pihak sekolah, termasuk para guru dan staf administrasi, memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan program dengan sukses. Minat dan partisipasi siswa yang tinggi juga menjadi faktor penentu keberhasilan, mengindikasikan relevansi konsep 5R dengan kebutuhan mereka. Tindak lanjut yang akan diambil oleh tim melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dari evaluasi tersebut, rekomendasi perbaikan akan diidentifikasi dan diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang. Penyesuaian lebih lanjut terhadap kurikulum dan alokasi sumber daya menjadi fokus utama untuk memastikan berkelanjutan dan lebih luasnya dampak positif terhadap pendidikan kejuruan.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan program pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku siswa di SMK Taruna Bhakti. Temuan ilmiah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terkait konsep 5R, perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, serta keterlibatan yang tinggi melalui metode pembelajaran interaktif. Peningkatan pemahaman siswa dapat dijelaskan melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran membentuk dan memperkuat koneksi sinapsis. Perubahan sikap dan perilaku siswa, sejalan dengan teori penguatan perilaku, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk perilaku positif.

Penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Ini sesuai dengan teori keterlibatan siswa, yang menekankan bahwa interaksi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara kuat mendukung hipotesis bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman, merubah sikap dan perilaku siswa terkait konsep 5R. Kesimpulan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut program-program pendidikan kejuruan yang mengintegrasikan nilai-nilai Budaya Kerja Industri 5R. Sebagai langkah selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur efek jangka panjang program ini dan mengidentifikasi strategi optimal untuk integrasi konsep budaya 5R dalam kurikulum pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Perdana, N. S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 43–57.
- Priyo, D., Politeknik, P., Negeri, P., Diva, S., Politeknik, A., Riza, S., Firdaus, R., Perkapalan, P., Surabaya, N., Dayanti, T., Oktavina, D., Politeknik, R., & Surabaya, P. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Budaya 5R di Lingkungan Perusahaan: Tinjauan Pustaka pada Perusahaan Tekstil. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 333–339.
- Sari, O. D. (2023). Analisis implementasi budaya 5r (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) pada pt. sukses mitra sejahtera kediri. *Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis (SIMANIS)*, 2(14), 1376–1385.
- Utomo, W. (2021). Vocational education paradigm: Challenges, expectations and reality (in Indonesian). *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.

LAMPIRAN

1 Realisasi Anggaran (Lampiran G)

1. Honorarium				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Total Honor
Pelaksana 1	25.000,-	3	11	825.000,-
Pelaksana 2	25.000,-	3	11	825.000,-
Pelaksana 3	25.000,-	3	11	825.000,-
Subtotal (Rp)				2.475.000,-
2. Pembelian bahan habis pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya habis pakai
Bahan habis pakai 1	Materai	3 pcs	10.000,-	30.000,-
Bahan habis pakai 2	Kuota	3 pcs	100.000,-	300.000,-
Bahan habis pakai 3	DVD + Burn	1 pcs	100.000,-	100.000,-
			Subtotal (Rp)	430.000,-
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya perjalanan
Perjalanan 1	Survei	1x	150.000,-	150.000,-
Perjalanan 2	Sosialisasi	2x	150.000,-	300.000,-
			Subtotal (Rp)	450.000,-
4. Sewa				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya Sewa
Sewa 1	---	---	---	---
Sewa <i>n</i>	---	---	---	---
			Subtotal (Rp)	---
5. Luaran				
Publikasi Ilmiah	Jurnal/ Prosiding	1	1.000.000,-	1.000.000,-
Publikasi Media Massa	<i>Online</i>	1	500.000,-	500.000,-
Publikasi Video	Video & Foto	1	150.000,-	150.000,-

			Subtotal (Rp)	1.650.000,-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				5.005.000,-

1. Realisasi Anggaran (Lampiran G).

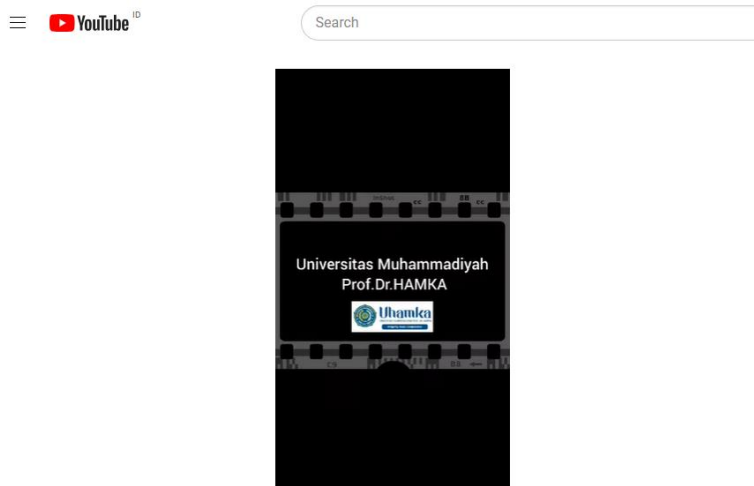
1. Honorarium					
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Total	
				LPPM	MITRA
Pelaksana 1					
Pelaksana 2					
Pelaksana <i>n</i>					
Subtotal (Rp)					
2. Pembelian bahan habis pakai					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Bahan habis pakai 1					
Bahan habis pakai 2					
Bahan habis pakai <i>n</i>					
Subtotal (Rp)					
3. Perjalanan					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Perjalanan 1					
Perjalanan 2					
Perjalanan <i>n</i>					
Sub total (Rp)					
4. Sewa					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mitra
Sewa 1					
Sewa 2					
Sewa <i>n</i>					
Sub Total (Rp)					
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)					

Media Masa



<https://www.kompasiana.com/riyanariyansah4079/658c4537de948f206d01dfe2/pengabdian-masyarakat-universitas-muhammadiyah-prof-dr-hamka-pengenalan-konsep-budaya-industri-5r-di-smk-taruna-bhakti>

Video Youtube



Pengmas Uhamka FTII "Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti"

<https://www.youtube.com/watch?v=dVDZfBQr1QM>

Jurnal

Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti

Muhammad Sholeh

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Rosalina Rosalina

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA

Yos Nofendri

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA



MENU

- CONTACT US
- PUBLICATION ETHICS
- AUTHOR GUIDELINES
- FOCUS AND SCOPE

<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2148>

Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti

¹⁾Muchammad Sholeh*, ²⁾Rosalina, ³⁾Yos Nofendri, ⁴⁾Riyan Ariyansah, ⁵⁾Atiqah Meutia Hilda, ⁶⁾Amar Ashura

¹⁾Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Indonesia

²⁾Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Indonesia

^{3,4,5,6)}Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Indonesia

Email Corresponding: m.sholeh@uhamka.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Budaya Kerja Industri
Pendidikan Vokasi
Implementasi 5R
Perubahan Perilaku
Peningkatan Pemahaman

Tantangan terkini yang dihadapi oleh SMK adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang memadai, tetapi juga memiliki budaya kerja yang sesuai dengan tuntutan industri. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi Budaya Kerja Industri 5R di SMK Taruna Bhakti melalui pendekatan penelitian tindakan. Metode kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah pengabdian ini dengan pendekatan tindakan yang melibatkan 60 siswa, program pengenalan konsep 5R dilaksanakan dengan metode interaktif, studi kasus, dan simulasi praktis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 50% menjadi 85%, dengan perubahan positif dalam sikap dan perilaku terkait 5R. Metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hasil temuan mendukung hipotesis bahwa metode pembelajaran interaktif dapat merubah pemahaman dan perilaku siswa terkait konsep 5R. Kesimpulannya, program ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut pendidikan kejuruan yang holistik dan relevan dengan tuntutan industri. Penerapan konsep 5R di lingkungan pendidikan menjadi krusial untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan persiapan mereka menghadapi dunia industri.

ABSTRACT

Keywords:

Industrial Work Culture
Vocational Education
Implementation of 5R
Behavioral Change
Enhancement of Understanding

The current challenges faced by vocational high schools (SMK) lie in the endeavor to produce graduates who not only possess adequate technical knowledge but also exhibit a work culture in line with industry demands. The objective of this community service initiative is to enhance the understanding and implementation of the 5R Industrial Work Culture at SMK Taruna Bhakti through an action research approach. A qualitative method is employed to address the issues in this community service, utilizing an action-oriented approach involving 60 students. The introduction of the 5R concept is executed through interactive methods, case studies, and practical simulations. Research findings indicate a substantial improvement in students' understanding, rising from 50% to 85%, accompanied by positive changes in attitudes and behaviors related to the 5R principles. Teaching methods such as group discussions and practical simulations prove to be effective in enhancing student participation. The results support the hypothesis that interactive learning methods can transform students' understanding and behavior concerning the 5R concept. In conclusion, this program lays the foundation for further development of holistic and industry-relevant vocational education. The implementation of the 5R concept in the educational environment becomes crucial in shaping students' character and enhancing their readiness to face the industrial world.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Vokasi di Indonesia, yang dipraktikkan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam menciptakan tenaga kerja yang siap untuk terjun ke dunia industri (Perdana, 2019). Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh SMK adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang memadai, tetapi juga memiliki budaya kerja yang sesuai

dengan tuntutan industri (Utomo, 2021). Budaya kerja industri 5R, yang mencakup prinsip-prinsip Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, dan Rajin, adalah pendekatan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di lingkungan kerja industri (Sari, 2023). Ini mempromosikan perencanaan yang efisien, kerapian, kebersihan, pemeliharaan yang baik, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas (Priyo et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip 5R, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, aman, dan produktif, serta meningkatkan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan (Suprayitno et al., 2021). Oleh karena itu, pengenalan konsep 5R di lingkungan pendidikan kejuruan seperti SMK Taruna Bhakti menjadi hal yang krusial.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengulas Budaya Kerja Industri, namun implementasi khusus konsep 5R dalam konteks pendidikan kejuruan masih memerlukan pemahaman lebih lanjut. Kajian literatur terdahulu mengenai konsep 5R di dunia industri menunjukkan dampak positifnya terhadap efisiensi produksi, manajemen limbah, dan pembentukan lingkungan kerja yang berkelanjutan (Anjani et al., 2021; Hafidz et al., 2022). Namun, keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan spesifik terhadap siswa SMK Taruna Bhakti, yang dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam Budaya Kerja Industri 5R.

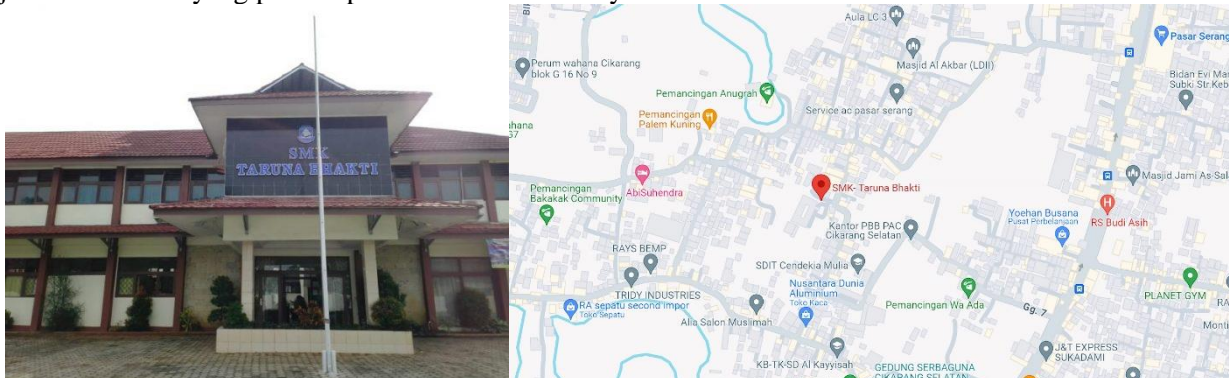
Kebaruan ilmiah dalam artikel ini terfokus pada aplikasi konkret Budaya Kerja Industri 5R di lingkungan pendidikan kejuruan. Dengan menekankan aspek Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin, penelitian ini berupaya membuka wawasan baru terkait penerapan konsep 5R dalam kehidupan sehari-hari siswa SMK Taruna Bhakti. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia industri.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa SMK Taruna Bhakti adalah rendahnya pemahaman dan penerapan Budaya Kerja Industri 5R dalam aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep 5R dan mengukur sejauh mana konsep tersebut telah diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa dengan pengenalan yang tepat dan implementasi konsep 5R, siswa akan mampu mengembangkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Budaya Kerja Industri 5R.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R di SMK Taruna Bhakti. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dan industri dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep 5R di tingkat pendidikan kejuruan. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam perilaku, sikap, dan keterampilan siswa, membekali mereka dengan kompetensi yang relevan untuk sukses dalam dunia industri yang terus berkembang.

II. MASALAH

SMK Taruna Bhakti, sebagai lokasi pengabdian Masyarakat yang beralamat di Jl. Raya Serang - Setu Kp. Cijambe RT. 005/003, Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, menghadapi sejumlah masalah yang perlu diperhatikan secara menyeluruh.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat SMK Taruna Bhakti

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh SMK Taruna Bhakti dalam konteks pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R mencakup:

1. Rendahnya Pemahaman Konsep 5R: Siswa SMK Taruna Bhakti masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep Budaya Kerja Industri 5R. Hal ini tercermin dalam kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat Implementasi yang Rendah: Meskipun konsep 5R telah diintegrasikan dalam kurikulum, tingkat implementasinya dalam aktivitas sehari-hari siswa masih rendah. Keterbatasan pengalaman praktis dan kurangnya kesadaran akan manfaat konsep 5R menyebabkan rendahnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka.
3. Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran: Adanya kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran konsep 5R dapat menjadi hambatan dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya kegiatan praktis mungkin menjadi faktor penyebabnya.

Melalui pemahaman mendalam terhadap masalah-masalah tersebut, diharapkan bahwa pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi konkret dan mendukung upaya SMK Taruna Bhakti dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi konsep Budaya Kerja Industri 5R di kalangan siswa.

III. METODE

Pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan (*action research*) yang melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian, yaitu siswa SMK Taruna Bhakti. Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah pada perubahan perilaku dan pemahaman siswa dalam jangka pendek, serta pengembangan program pembelajaran yang dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian tindakan memberikan ruang untuk membenahan dan perbaikan berkelanjutan melalui refleksi dan iterasi pada setiap tahap pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat, yakni pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R kepada siswa SMK Taruna Bhakti. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan (Pra-Penelitian): Sebelum melibatkan siswa SMK Taruna Bhakti, dilakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi awal, tingkat pemahaman siswa terkait konsep 5R, serta mengidentifikasi potensi masalah. Data-data ini menjadi dasar untuk merancang program pengenalan konsep 5R yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Perancangan Program Pengenalan 5R: Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dirancahlah program pengenalan konsep 5R yang melibatkan metode pembelajaran interaktif, studi kasus, dan simulasi praktis. Rancangan program ini disesuaikan dengan kurikulum SMK Taruna Bhakti dan mencakup aspek Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.
3. Pelaksanaan Program Pengenalan: Program pengenalan dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMK Taruna Bhakti. Setiap sesi pembelajaran didesain untuk mencakup salah satu aspek konsep 5R, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Siswa secara aktif terlibat dalam diskusi, seminar, dan kegiatan praktis.
4. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi partisipatif, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada siswa. Data tersebut mencakup tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah program pengenalan, serta tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memahami perubahan sikap dan pemahaman siswa, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan tingkat pemahaman secara statistik.
6. Pengembangan Materi Pendukung: Berdasarkan hasil analisis data, dikembangkan materi pendukung berupa panduan praktis, modul pembelajaran, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu kelanjutan pemahaman siswa terkait konsep Budaya Kerja Industri 5R.

Sebanyak 60 siswa dari berbagai jurusan di SMK Taruna Bhakti terlibat dalam program pengenalan konsep 5R. Mereka dipilih secara acak untuk mencakup keragaman dalam tingkat pemahaman dan latar belakang keterampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan untuk memastikan adanya interaksi yang aktif antara peneliti dan siswa, serta kesempatan untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan program pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R di SMK Taruna Bhakti.

Tabel 1. Data Responden Program Pengenalan Budaya 5R

No	Kelompok Responden	Jumlah Responden (Siswa)
1.	Kelas 10	20
2.	Kelas 11	20
3.	Kelas 12	20



Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Budaya 5R kepada Siswa SMK Taruna Bhakti

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terkait konsep 5R setelah mengikuti program pengenalan. Tingkat pemahaman siswa meningkat dari rata-rata 50% sebelum program menjadi 85% setelah program. Observasi dan analisis data kualitatif mengindikasikan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terkait praktik 5R. Siswa mulai menunjukkan kecenderungan untuk lebih ringkas, rapi, dan rajin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap konsep budaya kerja industri 5R.

Tabel 2. Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Program Pengenalan Konsep 5R

No	Kelompok Responden	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1.	Kelas 10	45	80	35
2.	Kelas 11	50	85	35
3.	Kelas 12	55	88	33

Peningkatan pemahaman siswa sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Aini & Made Sriasih, 2021) dapat dijelaskan oleh adanya pengenalan konsep budaya 5R melalui metode sosialisasi dengan pembelajaran interaktif. Interaksi langsung dengan materi pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami dan meresapi nilai-nilai 5R. Metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan memicu perubahan sikap siswa. Partisipasi aktif dan pengalaman langsung memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program.

Kemudian, perubahan sikap dan perilaku siswa dapat dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Sakdiah et al., 2023) yang menjelaskan adanya pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis. Simulasi praktis memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memicu perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan konsep 5R dalam SMK Taruna Bhakti terbukti relevan dengan kebutuhan pendidikan kejuruan. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai 5R diintegrasikan secara baik dalam kehidupan sehari-hari dan konteks industri.

Selain itu, metode pembelajaran interaktif menggugah minat siswa dan memperkuat pengenalan konsep 5R. Diskusi kelompok dan simulasi praktis membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan

merangsang perubahan sikap. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam kurikulum dan ketersediaan sumber daya. Rekomendasi untuk masa depan melibatkan penyesuaian lebih lanjut pada kurikulum dan pengembangan sumber daya yang mendukung implementasi konsep 5R.

Temuan ilmiah yang diperoleh adalah perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terkait praktik 5R, termasuk kecenderungan menjadi lebih ringkas, rapi, dan rajin. Perubahan perilaku dapat dikaitkan dengan teori penguatan perilaku (Firmansyah & Saepuloh, 2022), di mana pengalaman langsung dengan praktik dalam penelitian ini konteksnya budaya 5R memberikan penguatan positif yang memicu perubahan sikap dan perilaku. Secara konsisten mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif akan meningkatkan pemahaman siswa dan merubah sikap serta perilaku mereka terkait konsep budaya 5R. Hasil pengabdian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (Isnaeni & Hildayah, 2020) yang menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Relevansi konsep 5R dengan kebutuhan industri juga telah diakui oleh penelitian sebelumnya (Suwardi, 2023), yang menguatkan urgensi pengenalan konsep ini dalam pendidikan kejuruan.

V. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, program pengenalan konsep Budaya Kerja Industri 5R dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku siswa di SMK Taruna Bhakti. Temuan ilmiah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terkait konsep 5R, perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, serta keterlibatan yang tinggi melalui metode pembelajaran interaktif. Peningkatan pemahaman siswa dapat dijelaskan melalui konsep neuroplastisitas otak, yang menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan materi pembelajaran membentuk dan memperkuat koneksi sinapsis. Perubahan sikap dan perilaku siswa, sejalan dengan teori penguatan perilaku, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk perilaku positif.

Penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Ini sesuai dengan teori keterlibatan siswa, yang menekankan bahwa interaksi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara kuat mendukung hipotesis bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman, merubah sikap dan perilaku siswa terkait konsep 5R. Kesimpulan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut program-program pendidikan kejuruan yang mengintegrasikan nilai-nilai Budaya Kerja Industri 5R. Sebagai langkah selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur efek jangka panjang program ini dan mengidentifikasi strategi optimal untuk integrasi konsep budaya 5R dalam kurikulum pendidikan kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, & Made Sriasih. (2021). Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) di Pt Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 519–523. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1252>
- Anjani, Rince Ramli, I., & Mindhayani, I. (2021). Penerapan Metode 5S Untuk Meningkatkan Efisiensi Waktu Produksi Pada Bagian Produksi Di Viavia Bakery Yogyakarta. *Jurnal REKAVASI*, 9(2), 46–54.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Hafidz, A., Soediantono, D., Staf, S., Tni, K., & Laut, A. (2022). Benefits of 5S Implementation and Recommendation in The Defense Industry: A Literature Review. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 3(3), 13–26.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
- Perdana, N. S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 43–57. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Priyo, D., Politeknik, P., Negeri, P., Diva, S., Politeknik, A., Riza, S., Firdaus, R., Perkapalan, P., Surabaya, N.,

- Dayanti, T., Oktavina, D., Politeknik, R., & Surabaya, P. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Budaya 5R di Lingkungan Perusahaan: Tinjauan Pustaka pada Perusahaan Tekstil. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 333–339.
- Sakdiah, H., Fatwa, I., Andriani, R., Taufiq, A., & Hidayat. (2023). Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Siswa SMK Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Abdimas BSI*, 6(2), 208–217.
- Sari, O. D. (2023). Analisis implementasi budaya 5r (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) pada pt. sukses mitra sejahtera kediri. *Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis (SIMANIS)*, 2(14), 1376–1385.
- Suprayitno, H., Rahadi, D. R., & Rusdianto, R. (2021). Mencegah Kecelakaan Kerja Dengan Budaya 5R. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1.1342>
- Suwardi, S. (2023). PELAKSANAAN 5R DI BENGKEL TKR SMK NEGERI 2 LINGSAR DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS INDUSTRI. *JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN*, 1(9), 254–259.
- Utomo, W. (2021). Vocational education paradigm: Challenges, expectations and reality (in Indonesian). *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.